



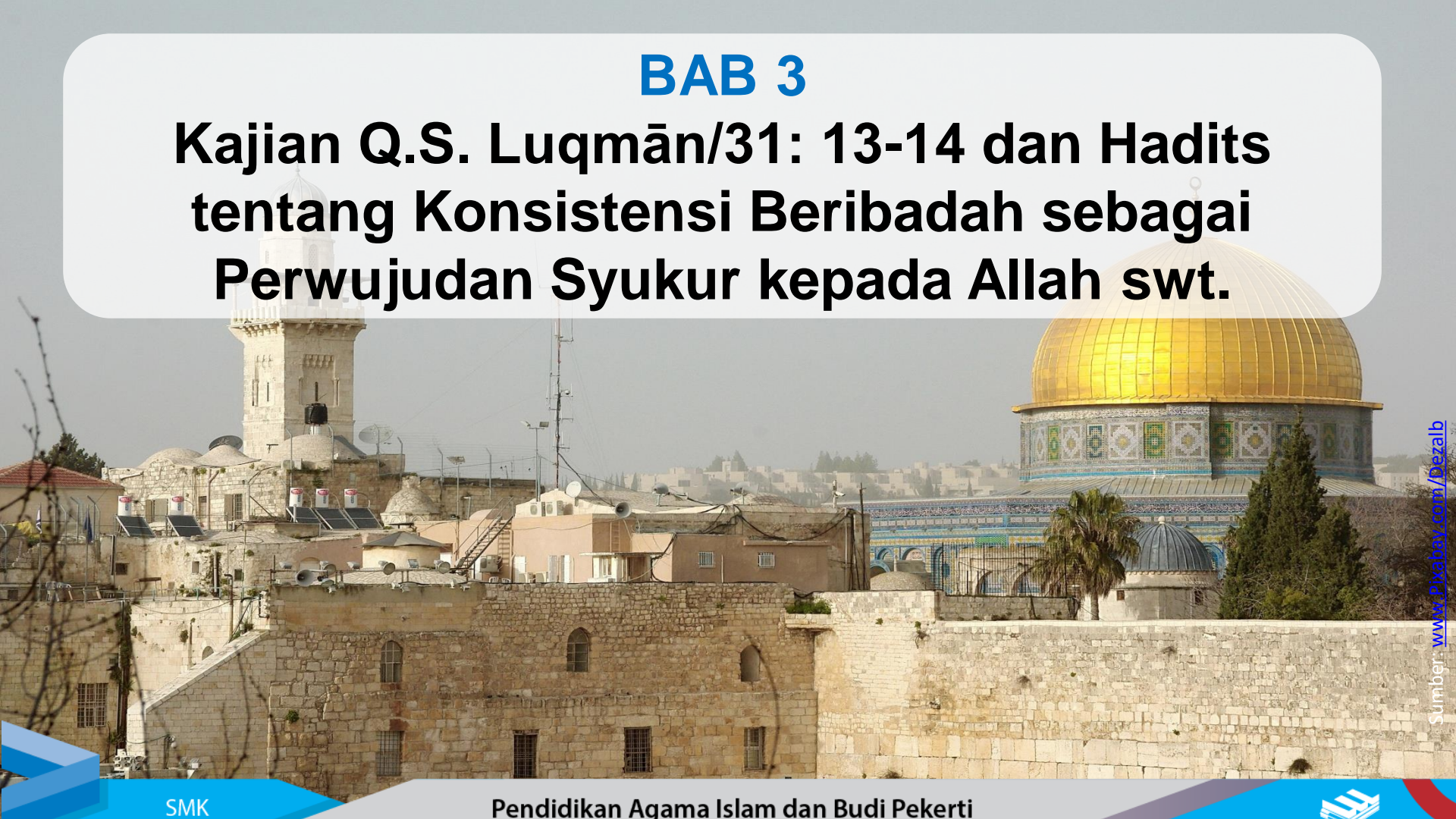
# Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

untuk SMK kelas XII



## BAB 3

# Kajian Q.S. Luqmān/31: 13-14 dan Hadits tentang Konsistensi Beribadah sebagai Perwujudan Syukur kepada Allah swt.



# Kajian Q.S. Luqmān/31: 13-14 dan Hadits tentang Konsistensi Beribadah sebagai Perwujudan Syukur kepada Allah swt.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي شَهْرٍ عَامٍ إِنَّ أَنْشُورِيَّ وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

# Kajian Q.S. Luqmān/31: 13-14 dan Hadits tentang Konsistensi Beribadah sebagai Perwujudan Syukur kepada Allah swt.

**Artinya:** *“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar( 13). Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu(14).”*

**(Q.S. Luqmān/31: 13-14)**



# Kajian Q.S. Luqmān/31: 13-14 dan Hadits tentang Konsistensi Beribadah sebagai Perwujudan Syukur kepada Allah swt.

## Kajian Tajwid

Lafal	Hukum Bacaan	Alasan	Cara Membaca/Keterangan
قَالَ	<i>Mad ṭabīī</i>	Huruf <i>Alif</i> didahului <i>fathah</i>	Huruf <i>Qaf</i> dibaca sepanjang 2 harakat
يَعِظُهُ	<i>Mad Silah Qasīrah</i>	<i>Ha ḍamīr</i> berharakat, didahului huruf bertanda kasrah dan diikuti huruf hidup selain <i>Hamzah</i>	<i>Ha ḍamīr</i> dibaca sepanjang 2 harakat



# Kajian Q.S. Luqmān/31: 13-14 dan Hadits tentang Konsistensi Beribadah sebagai Perwujudan Syukur kepada Allah swt.

## Kajian Tajwid

Lafal	Hukum Bacaan	Alasan	Cara Membaca/Keterangan
لَا تُشْرِكْ	<i>Mad ṭabīī</i>	Huruf <i>Alif</i> didahului <i>fathah</i>	<i>Lam</i> berharakat dibaca sepanjang 2 harakat
بِاللَّهِ	<i>Lam Tarqīq</i>	<i>Lam Jalālah</i> didahului huruf berharakat <i>kasrah</i>	<i>Lam Jalālah</i> dibaca tipis

# Kajian Q.S. Luqmān/31: 13-14 dan Hadits tentang Konsistensi Beribadah sebagai Perwujudan Syukur kepada Allah swt.

## Kajian Tajwid

Lafal	Hukum Bacaan	Alasan	Cara Membaca/Keterangan
الشِّرْكَ	<i>Alif Lam Syamsiyyah</i>	<i>Alif Lam bertemu huruf Syin</i>	Suara <i>lam sukun</i> masuk ( <i>idgam</i> ) ke suara huruf <i>syin</i>
لَظْمٌ عَظِيمٌ	<i>Izhār</i>	<i>Dammatain bertemu huruf 'Ain</i>	<i>Tanwin</i> di atas huruf <i>mim</i> , dibaca jelas

# Kajian Q.S. Luqmān/31: 13-14 dan Hadits tentang Konsistensi Beribadah sebagai Perwujudan Syukur kepada Allah swt.

## Kajian Tajwid

Lafal	Hukum Bacaan	Alasan	Cara Membaca/Keterangan
الْإِنْسَانَ	<i>Alif Lam Qamariyyah</i>	<i>Alif Lam bertemu huruf Hamzah</i>	<i>Suara lam sukun tidak masuk ke suara huruf Hamzah</i>
وَهَنَّا عَلَى	<i>Izhār halqī</i>	<i>Tanwin bertemu huruf 'Ain</i>	<i>Tanwin di atas huruf nun, dibaca jelas</i>



# Kajian Q.S. Luqmān/31: 13-14 dan Hadits tentang Konsistensi Beribadah sebagai Perwujudan Syukur kepada Allah swt.

## Kajian Tajwid

Lafal	Hukum Bacaan	Alasan	Cara Membaca/Keterangan
وَهْنٍ وَفِصْلَةٌ	<i>Idgām Bigunnah</i>	<i>Kasratāin</i> bertemu huruf <i>Wau</i>	Suara <i>lam sukun</i> tidak masuk ke suara huruf <i>Hamzah</i>
وَفِصْلَةٌ	<i>Mad silah Qasīrah</i>	<i>Ha ḍamīr</i> bertanda harakat, didahului huruf bertanda <i>dhammah</i> dan diikuti huruf hidup selain <i>Hamzah</i>	<i>Ha ḍamīr</i> dibaca sepanjang 2 harakat

# Kajian Q.S. Luqmān/31: 13-14 dan Hadits tentang Konsistensi Beribadah sebagai Perwujudan Syukur kepada Allah swt.

## Kajian Tajwid

Lafal	Hukum Bacaan	Alasan	Cara Membaca/Keterangan
عَامِينَ	<i>Mad Līn</i>	<i>Fathah diikuti Ya'</i> <i>bertanda sukun</i>	Dibaca <i>maīn</i> sepanjang 2 harakat
الْمَصِيرُ	<i>Mad 'Arid</i> <i>Lissukūn</i>	<i>Mad Tabī'i</i> dibaca <i>waqaf</i>	Suara <i>si</i> dipanjangkan hingga 6 harakat



# Kajian Q.S. Luqmān/31: 13-14 dan Hadits tentang Konsistensi Beribadah sebagai Perwujudan Syukur kepada Allah swt.

## Makna Kata

Lafal	Arti	Lafal	Arti
إِذْ	<i>Ketika</i>	بِوَالِدَيْهِ	<i>Kepada kedua orang tuanya</i>
لِابْنِهِ	<i>Kepada anak (laki-laki)-nya</i>	حَمَلَتْهُ أُمُّهُ	<i>Ibunya mengandungnya</i>
يَعِظُهُ	<i>Menasihatinya</i>	وَهَنَّا عَلَى وَهْنٍ	<i>Lemah semakin lemah</i>
يَا بَنِيَّ	<i>Wahai anakku</i>	فَصَلِّهٖ	<i>Menyapikannya</i>

# Kajian Q.S. Luqmān/31: 13-14 dan Hadits tentang Konsistensi Beribadah sebagai Perwujudan Syukur kepada Allah swt.

## Makna Kata

Lafal	Arti	Lafal	Arti
لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ	Jangan kamu sekutukan Allah	عَامِينَ	Dua tahun
الشِّرْكَ	Kemusyrikan (Syirik)	اشْكُرْ لِي	Bersyukurlah kepada-Ku
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ	Benar-benar kezaliman yang besar	لِوَالِدَيْكَ	Kepada kedua orang tuamu
وَصَيْنَا	Kami telah mewasiatkan	الْمَصِيرُ	Tempat kembali

# Kajian Q.S. Luqmān/31: 13-14 dan Hadits tentang Konsistensi Beribadah sebagai Perwujudan Syukur kepada Allah swt.

## Makna Kosakata

الشِّرْكُ

Kata *Asy-Syirk* (bahasa Arab), biasa dilafalkan “syirik” dalam bahasa Indonesia merupakan perbuatan menyekutukan Allah swt. Dengan makhluk-Nya. Syaikh Al-Buraikan, dalam bukunya Pengantar Studi Aqidah Islam (terjemah), membagi perbuatan syirik umum dan syirik khusus. Syirik umum, yaitu menyamakan/menyekutukan Allah swt. Dengan sesuatu yang lain (makhluk), baik sesuatu itu dianggap lebih tinggi ataupun lebih rendah.

Berdasarkan pengertian ini, syirik dibagi menjadi tiga jenis: 1) *Syirik Rububiyah*, 2) *Syirik Uluhiyah*, 3) *Syirik Asma wa Sifat* (nama dan sifat) Allah swt. Jenis ini, biasanya juga disebut *tamšīl* (penyerupaan), seperti, penglihatan Allah swt. Sama dengan penglihatan manusia, dan lain sebagainya.



# Kajian Q.S. Luqmān/31: 13-14 dan Hadits tentang Konsistensi Beribadah sebagai Perwujudan Syukur kepada Allah swt.

- **Asbābun Nuzūl**

Tidak ada sebab khusus dari ayat ini, secara umum ayat ini mengingatkan kepada umat Islam, khususnya mereka yang **berprofesi sebagai da'i, pendakwah, dan pendidik (termasuk orang tua)**, agar saat menasihati itu menggunakan tutur kata yang **santun, sejuk, dan masuk ke dalam hati sanubari**. Bukankah jika nasihat itu tidak bersumber dari hati yang bersih, hasilnya tidak memberi efek yang positif. Pepatah bijak berikut, hendaklah kita camkan bersama: teko itu tergantung isinya, jangan harap keluar air putih, jika isinya berupa kopi yang hitam pekat. Ayat ini juga mengingatkan, agar lebih mengedepankan strategi yang handal, saat melakukan dakwah, ajakan dan menasihati pihak lain, apalagi kepada non-muslim. Dakwah itu mengajak kepada kebenaran, jangan sampai karena terlalu bersemangat, kita abai kepada prinsip-prinsip dalam berdakwah.

Strategi dakwah yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. yang santun, sabar, sejuk, menentramkan, dan tidak menyebabkan pihak lain lari dan semakin antipati kepada ajaran Islam. Sebab itu, kepada da'i, mubaligh, pendidik, guru, dan tutor/murabbi, mari lebih banyak belajar kembali dari sirah Rasulullah saw. dalam melakukan dakwah, baik saat beliau berada di Makkah maupun Madinah.





# Kajian Q.S. Luqmān/31: 13-14 dan Hadits tentang Konsistensi Beribadah sebagai Perwujudan Syukur kepada Allah swt.

## Isi dan Kandungan

- a. Pelajaran pertama yang harus disampaikan kepada masyarakat adalah tauhid, yaitu **mengesakan Allah swt.** dalam beribadah, tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.
- b. Syirik (perilaku menyekutukan Allah) adalah bentuk kezaliman yang besar. Oleh karena itu, harus dihindari.



Sumber: Dokumen Penerbit

# Kajian Q.S. Luqmān/31: 13-14 dan Hadits tentang Konsistensi Beribadah sebagai Perwujudan Syukur kepada Allah swt.

## Isi dan Kandungan

c. Allah swt. mengingatkan kembali tentang **beratnya penderitaan seorang ibu** pada saat mengandung, melahirkan, kemudian menyapih setelah usia dua tahun, supaya kita selalu bersyukur kepada Allah swt. atas karunia yang sangat besar.

d. **Bentuk rasa syukur** kita kepada Allah swt. adalah dengan melakukan ibadah dengan penuh keikhlasan tanpa dicampuri oleh segala bentuk syirik.

e. Bentuk terima kasih kita kepada kedua orang tua adalah dengan berbuat baik (*ihsan*) kepada keduanya dan menaati perintahnya dalam segala hal, kecuali yang bertentangan dengan aturan Allah swt.



# Kajian Q.S. Luqmān/31: 13-14 dan Hadits tentang Konsistensi Beribadah sebagai Perwujudan Syukur kepada Allah swt.

## Sikap yang Mencerminkan Pengamalan Ayat

- a. **Meneladani** ketulusan Luqman dalam mendidik generasi penerus.
- b. Beribadah kepada Allah swt. dengan penuh keikhlasan tanpa menyekutukannya dengan sesuatu apapun.
- c. Senantiasa berbuat baik (*iḥsān*) kepada kedua orang tua, dengan menaati semua perintahnya sejauh yang kita mampu. kecuali jika perintahnya bertentangan dengan aturan Allah swt., sebagai bentuk terima kasih kepada keduanya.
- d. Berterima kasih kepada orang yang telah berbuat baik kepada kita sebagai bentuk syukur kita kepada Allah swt., karena orang yang tidak berterima kasih kepada sesama manusia dianggap tidak bersyukur kepada Allah swt.

# Kajian Hadits tentang Kewajiban Beribadah dan Bersyukur kepada Allah swt.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ حَتَّى تَتَفَطَّرَ قَدَمَاهُ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: لِمَ تَصْنَعُ هَذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَقَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ؟ قَالَ: أَفَلَا أُحِبُّ أَنْ أَكُونَ عَبْدًا شَكُورًا فَلَمَّا كَثُرَ لَحْمُهُ صَلَّى جَالِسًا، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ قَامَ فَقَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ (رواه البخارى)

# Kajian Hadits tentang Kewajiban Beribadah dan Bersyukur kepada Allah swt.

*Artinya: Dari Aisyah r.a. bahwa Nabi saw. melaksanakan shalat malam hingga kaki beliau bengkok-bengkok. Aisyah berkata: Wahai Rasulullah, kenapa Anda melakukan ini, padahal Allah telah mengampuni dosa Anda yang telah berlalu dan yang akan datang? Beliau bersabda: "Apakah aku tidak suka, jika menjadi hamba yang bersyukur?" Dan tatkala beliau gemuk, beliau shalat sambil duduk, apabila beliau hendak ruku' maka beliau berdiri kemudian membaca beberapa ayat lalu ruku'.*

**(H.R. Bukhari)**

# Kajian Hadits tentang Kewajiban Beribadah dan Bersyukur kepada Allah swt.

## Makna Kata

Lafal	Arti	Lafal	Arti
يَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ	Melaksanakan shalat malam (qiyāmullail)	غَفَرَ اللَّهُ لَكَ	Allah telah mengampuni Anda
تَتَفَطَّرَ	Bengkak-bengkak	مَا تَقَدَّمَ	Apa (dosa) yang sudah berlaku
قَدَمَاهُ	Kedua kakinya	مِنْ ذَنْبِكَ	Dari dosa Anda
لِمَا	Kenapa	وَمَا تَأَخَّرَ	Dan apa (dosa) yang akan datang (belum terjadi)



# Kajian Hadits tentang Kewajiban Beribadah dan Bersyukur kepada Allah swt.

## Makna Kata

Lafal	Arti	Lafal	Arti
تَصْنَعُ هَذَا	<i>Anda melakukan hal itu (ini)</i>	أَفَلَا أُحِبُّ	<i>Apakah aku tidak suka</i>
عَبْدًا شَكُورًا	<i>Hamba yang bersyukur</i>	صَلَّى جَالِسًا	<i>Beliau shalat sambil duduk</i>
فَلَمَّا	<i>Ketika</i>	أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ	<i>Hendak ruku'</i>
كَثُرَ لَحْمُهُ	<i>Dagingnya semakin banyak (bertambah gemuk)</i>	ثُمَّ رَكَعَ	<i>Kemudian ruku'</i>

# Kajian Hadits tentang Kewajiban Beribadah dan Bersyukur kepada Allah swt.

## Kandungan Makna Hadits

1. Rasulullah saw. adalah hamba Allah swt. yang paling rajin beribadah, meski terjaga dari dosa (*ma'sūm*), beliau tetap bersemangat dalam melakukan ibadah, bahkan melebihi umatnya.
2. Rasulullah saw. mengajarkan bahwa ibadah yang dilakukan hanyalah bagian dari perwujudan terima kasih (syukur) seorang hamba kepada Allah swt. yang telah memberikan semua isi alam raya (semua itu nikmat) untuk manusia.



Sumber: Dokumen Penerbit

**Berbuat baik kepada orang tua merupakan wujud syukur kepada Allah swt.**

# Kajian Hadits tentang Kewajiban Beribadah dan Bersyukur kepada Allah swt.

## Isi dan Kandungan Makna Hadits

3. Orang yang tidak mau menyembah (mengabdikan) kepada Allah swt., tergolong manusia durhaka dan tidak tahu balas budi, serta termasuk mengingkari semua nikmat yang sudah dianugerahkan Allah swt.
4. Dibolehkannya melaksanakan shalat sunah sambil duduk meskipun mampu berdiri, jika berdiri dirasa memberatkan karena kondisi tubuh yang tidak memungkinkan untuk berdiri.
5. Pentingnya melaksanakan shalat sunah, terutama pada malam hari sebagai perwujudan rasa syukur kita kepada Allah swt. atas segala karunia yang telah dianugerahkan kepada kita.



# Kajian Hadits tentang Kewajiban Beribadah dan Bersyukur kepada Allah swt.

## Sikap dan Perilaku yang Mencerminkan Pengamalan Hadits

- a. Rajin melakukan ibadah baik *maḥḍah* maupun *gairu maḥḍah*. Apabila tidak beribadah kepada Allah swt., maka termasuk kategori zalim.
- b. Wujud syukur atas nikmat yang sudah diberikan Allah swt. Adalah dengan melaksanakan ibadah hanya kepada-Nya, serta menjauhi kemusyrikan.
- c. Keutamaan melaksanakan shalat malam.

# Kaitan Kewajiban Beribadah dan Bersyukur kepada Allah swt. Dengan Berbuat Baik kepada Manusia Sesuai Pesan Q.S. Luqmān/31: 13-14

- Ibadah merupakan ihtiar manusia dalam proses taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah swt. Dalam bentuk taqwa.
- Sasaran syukur bisa ditujukan kepada manusia. Hal ini terkait dengan sumber atau asal dari syukur, meski pada hakikatnya segala anugerah dan nikmat itu bersumber dari Allah swt.

- Begitu juga hubungan kita dengan sesama. Sikap dan perilaku kita lebih banyak mengedepankan ego, nafsu amarah, iri, dengki, bakhil, dendam kepada orang lain, padahal agama mengajarkan agar mengedepankan saling mengasihi, gotong royong, empati, peduli, dan banyak menebar manfaat kepada orang lain.



# Maslahat dan Manfaat Beribadah dan Bersyukur kepada Allah swt.

## Maslahat dan Manfaat Beribadah dan Bersyukur kepada Allah swt. antara lain:

1. Memperoleh limpahan berkah dari rezeki yang diperoleh. Berkahnya rezeki hanya didapat dari orang-orang yang benar-benar menaati aturan agama. Jauhi yang haram, yang syubhat saja dihindari. Mereka inilah yang akan mendapatkan curahan rezeki dari janji Allah swt., dan hidupnya dipenuhi kelapangan rezeki, yang pada akhirnya kebahagiaan sejati yang didapat.
2. Kebaikan itu mengalir dan terus berkembang. Oleh sebab itu, jangan ada kekhawatiran berkurangnya rezeki atau nikmat karena shadaqah, infaq, dan zakat yang kita lakukan, bahkan harta kita semakin bertambah dan berkembang lagi.
3. Mendapatkan ketentraman batin dan kedamaian hati dalam menjalankan segala kegiatan yang dilakukan disebabkan sikap taat dan *taqarrubnya*, ridha dan relanya dalam menyikapi pemberian dan anugerah Allah swt.





# Ikhtisar

- **Larangan menyekutukan Allah swt.** dalam bentuk apapun, dan penegasan bahwa syirik itu merupakan kezaliman yang besar.
- Allah swt. memerintahkan manusia agar **berbuat baik kepada kedua orang tua**, terutama ibunya yang telah mengandung, melahirkan, dan merawatnya dengan penuh kasih sayang.
- Materi yang harus **diprioritaskan seorang da'i** sebelum menyampaikan materi-materi lain adalah ajakan untuk bersaksi tentang **ke-Esaan Allah swt.** dan **kerasulan Nabi Muhammad saw.** Baru kemudian materi-materi yang lain.



# Ikhtisar

- Seorang dai dituntut untuk arif dalam menentukan materi dan metode dakwahnya, termasuk adab-abad berdakwah sehingga tidak terjadi eksekusi negatif dalam penyampaian nasihat-nasihatnya.
- Nasihat harus disampaikan dengan baik mempermudah dan tidak menyulitkan, menteramkan dan menyejukkan, menghargai perbedaan, serta penuh toleransi, meski tidak mengabaikan ketegasan dan kedalaman nasihat yang disampaikan.

